



THE ROLE OF SANGGAR AI-BAROKAH IN THE EXISTENCE OF RANDAI ART IN KORONG RIMBO PANJANG, PADANG PARIAMAN REGENCY

Vina Kusuma Wardani¹, Uswatul Hakim²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) vinakusumawardani987@gmail.com¹, uswatulhakim@fbs.unp.ac.id²

PERAN SANGGAR AI-BAROKAH DALAM KEBERADAAN KESENIAN RANDAI DI KORONG RIMBO PANJANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Vina Kusuma Wardani¹, Uswatul Hakim²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) vinakusumawardani987@gmail.com¹, uswatulhakim@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the creativity process, inhibiting factors and interests of teenagers at the Al-Barokah Mosque in the existence of randai art in Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. Informants in this study focused on the founder of the Al-Barokah studio. The research instrument was the researcher himself and assisted by stationery and a camera. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, reduction, presentation and conclusion. The results of the study indicate that the interest/performers of teenagers still looks strong because randai members want to be better known to the public through their performances. Randai members think that randai art has values that can shape the character of society better than modern entertainment. The creative process at Al-Barokah begins with the recruitment of Randai members from among Islamic boarding school students (*santri-wati*) and the surrounding community, followed by training through the stages of script material and movements, up to dress rehearsal. Training is conducted using a discussion approach, for both old and new members, held once a week. Performances focus on increasing the intensity of practice to strengthen the confidence of members, especially beginners, by performing in open spaces, flats, and indoors. Factors inhibiting the role of the Al-Barokah studio include low member motivation due to the lack of awards and incentives for Randai members, limited facilities and infrastructure, foreign culture, and increasingly modern technological developments.

Keyword: *Sanggar Al-Barokah, Existence, Randai Arts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kreativitas, faktor penghambat dan minat remaja Mushola di Al-Barokah dalam keberadaan kesenian randai di Korong Rimbo Panjang Kabupaten Padang Pariaman. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Informan pada penelitian ini difokuskan kepada pendiri sanggar Al-Barokah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data dalah pengumpulan data, reduksi, peyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat/pelaku remaja masih terlihat kuat dikarenakan anggota randai ingin lebih dikenal masyarakat melalui penampilannya. Anggota randai berfikir bahwa kesenian randai memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter masyarakat lebih baik lagi dibandingkan hiburan modern. Proses kreativitas di al-barokah diawali dengan penggarapan seperti perekrutan anggota randai dari kalangan santri-wati dan masyarakat





sekitar, kemudian dilatih melalui tahapan materi naskah dan gerakan hingga ke gladi resik. Pelatihan dilakukan dengan menerapkan pendekatan diskusi, baik untuk anggota lama maupun baru pelaksanaannya seminggu sekali. Pementasan difokuskan pada peningkatan intensitas latihan untuk memperkuat rasa percaya diri anggota khususnya pemula dengan melakukan pertunjukan ruang terbuka, datar maupun dalam gedung. Faktor penghambat peran sanggar Al-Barokah seperti motivasi anggota yang rendah karena minimnya pemberian penghargaan maupun insentif kepada anggota randai, sarana dan prasarana masih terbatas, budaya luar dan perkembangan teknologi yang semakin modern.

Kata Kunci: Sanggar Al-Barokah, Keberadaan, Kesenian Randai

Pendahuluan

Seni adalah keahlian dimiliki seseorang yang memiliki nilai keindahan dan memberikan makna bagi yang mendengar dan melihatnya, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia setelah mengetahui seni tersebut. Seni dapat berupa tari, lukisan musik dan ukiran. Menurut Liliwari (2021:2), seni merupakan keterampilan yang dicapai melalui belajar, praktek, pengamatan, keterampilan yang didapatkan kemudian ditampilkan secara menarik. Seni dapat mencakup tentang bentuk suara, warna, bentuk, gerakan atau unsur-unsur lain sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi rasa keindahan yang dapat ditampilkan melalui media grafis atau pertunjukan.

Salah satu bentuk kesenian adalah seni pertunjukan, yaitu seni yang melibatkan aksi secara langsung dari seorang seniman dihadapan penonton menggunakan gerakan tubuh, suara, dialog, artistik, serta kostum maupun kombinasi dari hal tersebut dapat menyampaikan pesan maupun hiburan. Menurut Slamed (2019), seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik, dan seni suara, yang mempertunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Seni pertunjukan randai adalah kesenian tradisional yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Seni ini dilakukan dengan cara memadukan berbagai unsur seperti tari, musik, drama, dan seni bela diri silat. Pertunjukan randai biasanya dilakukan secara berkelompok, tempat terbuka, dengan para pemain membentuk lingkaran atau biasa disebut legaran sambil menari dan menyampaikan cerita seperti kisah-kisah rakyat, legenda, atau sejarah Minangkabau yang sarat dengan nilai-nilai moral dan adat. Menurut

Firdaus & Hafid (2022:412), seni pertunjukan randai adalah kesenian di Minangkabau dengan menampilkan cerita yang umumnya bersumber dari kaba dan dalam pelaksanaan pertunjukannya mengandung unsur acting dan dialog jalin berjalin dengan tari dan dendang. Kesenian berfungsi untuk mengungkapkan identitas suatu masyarakat, memungkinkan seseorang memahami kepercayaan, gaya hidup, adat istiadat, dan aspek-aspek lain yang dapat diekspresikan melalui bentuk- bentuk seni (Maryelliwati, 2013:2).

Pertunjukan randai bisa ditampilkan didalam gedung tertutup maupun ditempat terbuka berbentuk arena, hubungan penonton dengan pemain sangat dekat. Menurut Firdaus & Hafid (2022:412), pertunjukan diadakan didalam terbuka berbentuk arena, hubungan penonton dengan pemain bersifat intim. Sebagai seni pertunjukan, randai tidak berbentuk sekali jadi, tetapi melalui proses perkembangan. Perkembangan randai dapat diusut mulai dari gelanggang atau sasaran persilatan di Minangkabau.

Menurut Putra, et al., (2022:133), Randai adalah kesenian tradisional rakyat Minangkabau yang mencerminkan tata kehidupan dan melekat dengan tradisi. Randai diselenggarakan tanpa panggung, tanpa dekorasi, karena pada dasarnya kegiatan randai dilakukan di alam terbuka, sehingga masyarakat yang tidak ikut dapat menyaksikannya.

Randai adalah salah seni Pertunjukan tradisional yang didalam nya terdapat unsur teater, tari, musik dan seni bela diri silat Kesenian ini memadukan berbagai elemen seni secara harmonis: ada lagu yang didendangkan, musik pengiring dari alat-alat tradisional, tari dengan gerakan yang khas, drama yang menceritakan berbagai kisah, serta seni silat yang menjadi dasar gerakannya.

Kesenian harus dijaga karena seni meningkatkan nilai-nilai budaya lokal, sehingga sebuah sanggar sangat penting untuk membantu pelestarian ini, sehingga warisan nilai-nilai budaya ini dapat direvitalisasi (Yuliana, et al., 2021:182). Kesenian tradisional mengacu pada kreasi yang dibuat oleh suatu komunitas atau anggotanya, yang menggabungkan aspek-aspek keindahan yang dapat diapresiasi bersama. Seni mencakup berbagai bentuk seperti teater, tari, musik, seni visual, dan lainnya, yang diciptakan oleh suatu komunitas sebagai manifestasi nilai-nilai budaya (Wulandari & Makaf, 2023:18).

Dalam sebuah pertunjukan Randai, para pemain biasanya akan membentuk lingkara atau legaransesekali berhenti untuk melakonan adegan atau menyampaikan dialog melalui dendang. Randai bukan sekadar hiburan, ia juga berperan penting sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai luhur, adat istiadat, hingga sejarah kepada masyarakat.

Peran mengacu pada pengaruh yang diharapkan dari seorang individu dalam dan di antara koneksi sosial tertentu, hubungan dengan status yang ditentukan, yang dapat muncul ketika seseorang memenuhi hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan statusnya (Lantaeda, et al., 2017:2). Peran adalah tindakan yang mencerminkan sikap dinamis yang dilakukan oleh individu dalam lingkungan kelompok, yang mengarah pada interaksi antara anggota satu kelompok masyarakat dan anggota masyarakat lainnya (Diana, et al., 2017:86).

Randai di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu kekayaan budaya yang sangat dijaga. Kesenian ini begitu mengakar kuat di tengah masyarakat, khususnya di Korong Rimbo Panjang. Kita bisa menemukan Sanggar Al Barokah, sebuah sanggar seni yang didirikan pada tahun 2007. Sanggar ini secara aktif membina dan melestarikan Randai, memastikan bahwa warisan seni pertunjukan rakyat ini terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi.

Sanggar ini secara aktif membina dan melestarikan Randai, bersama dengan kesenian tradisional lainnya, memastikan bahwa warisan seni pertunjukan rakyat ini terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi. Bapak

Damril adalah sosok di balik berdirinya Sanggar Al Barokah. Dedikasi dan visinya telah menjadikan sanggar ini pilar penting dalam menjaga dan memajukan budaya Minangkabau di Korong Rimbo Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan bapak Damril, motivasi mendirikan sanggar Al-Barokah ini adalah karena dulu hanya sebuah Musholla yang digunakan tempat beribadah dan belajar alquran. Sesekali bapak Damril mengajak santriwati untuk belajar kesenian khususnya randai, ini dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang. Namun bertambahnya seiring waktu dan santriwati memiliki perkembangan dan bakat dalam kesenian randai ini. Maka mereka ditampilkan di sebuah acara di Rimbo Panjang disitulah bapak Damril berkeinginan membentuk sebuah sanggar dan didukung penuh oleh masyarakat dan kepala adat, dan pemerintah daerah kabupaten Padang Pariaman.

Acara yang diselenggarakan di TPA Al-Barokah selalu dibarengi dengan kesenian tari, musik dan randai. Kesenian randai yang diadakan di sanggar Al-Barokah pada tahun 2007-2010 memiliki anggota sebanyak 21 orang dan pada tahun 2011-2017 berjumlah sebanyak 35 orang, hal ini terlihat terjadi peningkatan anggota randai sebanyak 14 orang. Sedangkan pada tahun 2018-2024 anggota randai di sanggar Al-Barokah mengalami penurunan dengan total anggota sebanyak 15 orang. Anggota randai di sanggar Al-Barokah diambil dari santri yang belajar di TPA Al-Barokah, dan tidak menutup kemungkinan juga memberikan kesempatan kepada remaja-ramaja yang ada di Korong Rimbo Panjang untuk menjadi anggota randai.

Pelatihan randai di sanggar Al-Barokah dilakukan (satu) kali dalam seminggu tepatnya setiap malam minggu. Selain dari randai, sanggar Al-Barokah juga memberikan pelatihan dengan materi tari *piriang*, tari rantak, tari galombang dan silek. Randai yang dipertunjukkan dan dilatih di sanggar Al-Barokah sering menampilkan cerita dengan naskah dari Kaba Di Minangkabau. Alat musik yang digunakan adalah Talempung, Tambua, Tasa, *Saluang*, dan Bansi. Pergelaran randai yang terdapat di sanggar Al-Barokah memiliki durasi selama 45 menit, acara-acara yang



sering menggunakan randai berupa acara *baralek marapulai*, *batagak gala datuak*, festival dan acara lainnya yang terdapat di Korong Rimbo Panjang.

Proses kreativitas Sanggar Al-Barokah dalam melestarikan kesenian randai di Korong Rimbo Panjang adalah dimulai dengan proses Pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan Pementasan, sebagai proses kreativitas kesenian randai di Al Barokah. Melestarikan kesenian randai seperti melakukan pertunjukan di acara-acara penting seperti *baralek marapulai*, *batagak gala datuak*, festival dan acara resmi lainnya di sekitar Korong Rimbo Panjang.

Adapun pertunjukan randai yang sering ditampilkan sanggar al barokah dengan Cerita naskah yang sering dibawakan adalah *kaba diminangkabau*. Seperti cerita *sabai nan aluih* yaitu menceritakan tentang hormat kepada kedua orang tua. Selanjutnya cerita *siti baheram* yaitu menceritakan tentang hidup bermasyarakat. Sehingga Dengan sering membawakan cerita tersebut dapat meningkatkan kebaribadian yang lebih kepada orang tua dan hidup bermasyarakat.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pelestarian seni dan budaya tradisional. Perkembangan era modern yang semakin mudah di akses, kesenian randai, sebagai salah satu warisan budaya yang kaya akan tradisi menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan diminati, khususnya oleh generasi muda. Adaptasi dan inovasi menjadi kunci utama agar kesenian ini dapat terus bertahan dan berkembang di era digital.

Pada masanya kesenian tradisional pertunjukan di sanggar Al-Barokah seperti randai, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai hiburan, randai juga menjadi media menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan moral yang diwariskan dari generasi ke generasi. Anak-anak dan remaja sering berkumpul untuk mendengarkan cerita dan mengikuti latihan randai sebagai bagian dari kehidupan sosial mereka. dengan sering membawakan cerita tersebut, seseorang dapat meningkatkan kepribadian yang lebih baik dalam menghormati orang tua serta membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan

bermasyarakat. Pergeseran minat ini menyebabkan kesenian randai menghadapi tantangan dalam regenerasi dan pelestariannya di tengah masyarakat modern.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini difokuskan kepada pendiri sanggar Al-Barokah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi, peyajian dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Minat/Pelaku Remaja dalam Keberadaan Kesenian Randai di Korong Rimbo Panjang Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka terlihat bahwa minat remaja dalam pertunjukan kesenian randai menunjukkan perilaku yang positif. Minat remaja ini tentunya adanya dorongan yang mampu memberikan mereka lebih bersemangat seperti mendapatkan pengakuan secara sosial setelah anggota randai tersebut menampilkan kesenian randai tersebut di hadapan masyarakat. Selain itu remaja-remaja tersebut memiliki kesadaran yang tinggi untuk pentingnya melestarikan budaya Minangkabau seperti randai, karena kesenian randai tersebut memiliki nilai budaya yang kuat untuk menumbuhkan nilai sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Minangkabau, dan selain itu kesenian tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap identitas kultural remaja.

Namun, minat remaja yang baik tersebut sebagai pelaku randai mengalami kendala signifikan yang mempengaruhi keterlibatannya dalam melestarikan kesenian randai tersebut. Hal ini terlihat dari tuntutan pendidikan formal yang dimiliki oleh anggota randai seperti melanjutkan pendidikan ke luar daerah. Selain itu, perkembangan hiburan yang modern juga salah satu bentuk faktor yang mempengaruhi

minat remaja dalam melestarikan kesenian randai karena dapat mengalihkan perhatian remaja dari kesenian tradisional melalui hiburan modern yang berkembang saat sekarang ini. Sehingga remaja lebih memilih kesenian modern ketimbang kesenian tradisional.

Dari berbagai faktor yang membuat menurunnya minat remaja dalam melestarikan kesenian tradisional. Di sisi lain, terdapat peran dukungan sosial dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja untuk meningkatkan minatnya dalam melestarikan kesenian randai. Dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk moral, ruang ekspresi dalam kegiatan sekolah dan nagari. Oleh karena itu, untuk menjaga dan meningkatkan keterlibatan remaja dalam kesenian randai, diperlukan strategi yang adaptif, seperti integrasi randai dalam kegiatan pendidikan dan sosial serta inovasi pertunjukan yang selaras dengan preferensi generasi muda. Secara keseluruhan, pelestarian kesenian randai sebagai warisan budaya lokal memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, yang tidak hanya menekankan aspek pelestarian tradisi, tetapi juga memperhatikan dinamika sosial, kultural, dan teknologi yang mempengaruhi pola pikir dan minat generasi muda saat ini.

Kesenian tradisional randai hingga kini masih tetap terpelihara atau ada di masyarakat. Randai adalah salah satu kegiatan budaya. Jenis budaya ini merupakan salah satu warisan dari leluhur masyarakat Minangkabau yang perlu dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya. Pertunjukan randai adalah wadah untuk mengekspresikan masyarakat. Mereka menunjukkan kemampuannya dalam menari, berkaba, dan bermusik. Sangga berfungsi sebagai tempat menampung kreativitas masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam seni randai (Putri et al., 2015).

2. Proses Kreativitas di Al-Barokah dalam Keberadaan Kesenian Randai di Korong Rimbo Panjang Kabupaten Padang Pariaman

Proses kreativitas di Al-Barokah dalam keberadaan kesenian randai dilakukan dengan

beberapa tahapan seperti penggarapan yaitu dimulai dengan perekrutan anggota yang dilakukan kepada santri TPA Al-Barokah dan masyarakat umum. Setelah dilakukan perekrutan maka selanjutnya dilakukan proses latihan dengan mengenalkan naskah cerita dan gerakan serta gladi resik sebelum pertunjukan dimulai. Proses penggarapan ini melibatkan beberapa peran seperti pelatih, pimpinan, lakon, dan pengiring musik. Proses ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan artistik dan ekspresif para anggota, sekaligus menjadi media untuk pengembangan karakter, kedisiplinan, dan promosi nilai-nilai seperti kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu, partisipasi berbagai kelompok dalam proses produksi menunjukkan esensi saling mendukung dan kerja sama tim yang menjadi ciri khas sanggar Al-Barokah dalam melestarikan kesenian tradisional, khususnya randai.

Pelatihan randai dilakukan seminggu sekali dan menjadi lebih intensif menjelang pertunjukan. Pendekatan utama dalam pelatihan adalah diskusi untuk memastikan pemahaman mendalam mengenai gerak, dialog, dan musik. Anggota baru dibimbing oleh anggota lama untuk mempercepat adaptasi. Disiplin menjadi aspek penting dalam pelatihan, ditunjukkan dengan kepatuhan pada jadwal, sikap sopan, dan kekompakan dalam kelompok. Kendala utama dalam pelatihan adalah kurangnya kedisiplinan anggota, terutama keterlambatan dan kurangnya keseriusan. Untuk mengatasinya, diberikan sanksi edukatif berupa kerja sosial seperti membersihkan area mushola.

Menjelang pementasan, intensitas latihan meningkat untuk memantapkan penguasaan materi, terutama bagi anggota baru. Lokasi pertunjukan dipilih dengan mempertimbangkan keterbukaan, luas, dan dataran yang mendukung pergerakan aktor randai. Masyarakat sekitar menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendukung pertunjukan sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Untuk menarik minat generasi muda, sanggar mengemas pertunjukan dengan unsur modern dan tradisional, seperti tari piring, galombang, silek,



serta kombinasi alat musik tradisional dan modern. Dokumentasi pertunjukan dilakukan dalam bentuk video dan foto, yang berfungsi sebagai arsip, media promosi, dan bahan edukasi melalui media sosial.

Keberadaan adalah efek dari keberadaan atau ketidakberadaan. Keberadaan adalah suatu jenis pertunjukan menjadi kebanggaan tersendiri bagi senimannya, apalagi jika kesenian yang dibawakan mendapat reaksi positif dari para penontonnya, sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas di berbagai sector (Siswanti & Lestari, 2013:2). Keberadaan harus "diakui" oleh orang lain, karena reaksi mereka menghasilkan rasa pengakuan atas keberadaan tersebut. Pentingnya nilai keberadaan ini sangat penting, karena menunjukkan hasil dari upaya yang dilakukan dalam suatu lingkungan (Suratmi, 2015). Kehadiran "pertunjukan" berkaitan erat dengan kehidupan seni pertunjukan dan komunitas seni yang terlibat dalam upaya kolaboratif. Pertumbuhan dan keberlanjutan komunitas seni sangat bergantung pada lingkungan lokal sebagai penopang utama mereka, yang berarti bahwa setiap perubahan dalam lingkungan komunitas akan memengaruhi keberadaan komunitas tersebut (Purnomo & Subari, 2019). Inisiatif pelatihan randai ini dapat melindungi kesenian lokal dan berfungsi sebagai alat pendidikan bagi anak-anak melalui pelajaran etika yang terkandung dalam narasi randai. Seni randai ini juga berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan dan mengembangkan kemampuan mereka (Junita, et al., 2024).

3. Faktor Penghambat Peran Sanggar Al-Barokah Dalam Keberadaan Kesenian Randai di Korong Rimbo Panjang Kabupaten Padang Pariaman

Motivasi anggota merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan kesenian randai. Adanya penurunan partisipasi dan semangat anggota sanggar, yang berujung pada berkurangnya jumlah anggota aktif. Faktor penyebabnya di antaranya adalah pergeseran minat generasi muda terhadap hiburan modern, seperti organ tunggal dan penggunaan smartphone, yang lebih menarik perhatian dibandingkan kesenian tradisional seperti

randai. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus sanggar telah melakukan beberapa langkah seperti memberikan motivasi berupa uang jajan setelah pementasan dan piagam penghargaan.

Sarana dan prasarana di Sanggar Al-Barokah dinilai sudah cukup memadai, khususnya dari segi alat musik dan kostum. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti Jumlah tenaga make up yang terbatas, tidak sebanding dengan jumlah anggota. Lokasi latihan yang monoton, karena selalu dilakukan di tempat yang sama, sehingga menimbulkan kejenuhan. Minimnya bantuan dari pemerintah atau lembaga eksternal, meskipun sudah ada dukungan dari pihak adat, pemerintah setempat, dan anggota DPRD.

Budaya luar, khususnya hiburan modern seperti organ tunggal dan festival musik populer, memberikan pengaruh besar terhadap menurunnya minat masyarakat dan anggota sanggar terhadap randai. Generasi muda cenderung lebih tertarik kepada hiburan yang dianggap lebih kekinian dibanding pertunjukan tradisional yang dinilai monoton karena pemainnya seringkali orang yang sama. Dalam menghadapi tantangan ini, sanggar berupaya melakukan inovasi, seperti memadukan randai dengan alat musik modern.

Teknologi menjadi faktor yang bersifat ambivalen: di satu sisi menjadi penghambat (karena menurunkan fokus dan kedisiplinan anggota), tetapi juga menjadi peluang besar untuk pengembangan dan promosi randai. Sanggar Al-Barokah telah menggunakan teknologi dalam promosi di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Namun, pengaruh negatif dari gadget masih dirasakan, terutama dalam hal penurunan kedisiplinan dan fokus anggota. Oleh karena itu, sanggar menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan gadget selama latihan.

Untuk mendorong pendidikan randai yang menyeluruh, terutama bagi siswa dengan akses terbatas ke teknologi informasi, dan untuk meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan sangat penting untuk mengembangkan seni randai. Hal ini tidak hanya memperluas pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya

Minangkabau (Firdaus & Hafid, 2022). Tantangan yang dihadapi dalam melestarikan seni Randai antara lain kurangnya pelatih dan permasalahan.

Kesimpulan

Minat/pelaku remaja dalam keberadaan kesenian randai di Korong Rimbo Panjang Kabupaten Padang Pariaman masih terlihat kuat. Hal ini disebabkan karena anggota randai ingin lebih dikenal oleh masyarakat melalui penampilannya. Anggota randai beranggapan bahwa kesenian randai memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter masyarakat lebih baik lagi dibandingkan hiburan modern. Oleh sebab itu keikutsertaan dalam kesenian randai didukung penuh oleh pemerintah daerah setempat, lembaga adat, sekolah dan orang tua karena dapat meningkatkan kearifan lokal minangkabau khususnya di Korong Rimbo Panjang Kabupaten Padang Pariaman.

Proses kreativitas di al-barokah dalam keberadaan kesenian randai di Korong Rimbo Panjang Kabupaten Padang Pariaman terlebih dahulu dilakukan dengan penggarapan seperti perekrutan anggota randai dari kalangan santriwati dan masyarakat sekitar, kemudian dilatih melalui tahapan materi naskah dan gerakan hingga ke gladi resik. Pelatihan dilakukan dengan menerapkan pendekatan diskusi, baik untuk anggota lama maupun baru. Pelatihan dilakukan seminggu sekali. Pementasan dilakukan dengan difokuskan pada peningkatan intensitas latihan untuk memperkuat rasa percaya diri anggota khususnya pemula dengan melakukan pertunjukan ruang terbuka, datar maupun dalam gedung.

Faktor penghambat peran Sanggar Al-Barokah dalam melestarikan kesenian randai di Korong Rimbo Panjang terdapat beberapa faktor penghambat seperti motivasi anggota yang rendah karena minimnya pemberian penghargaan maupun insentif kepada anggota randai, sehingga mereka lebih suka bermain smartphone dan menonton hiburan modern seperti orgen tunggal. Sarana dan prasarana yang dimiliki masih terbatas seperti jumlah anggota rias yang tidak sebanding dengan jumlah anggota randai lokasi tempat latihan yang kurang mendukung. Budaya luar juga

salah satu bentuk penghambat dalam melestarikan kesenian randai karena budaya luar disajikan dengan semodern mungkin dan dihadiri oleh artis ternama seperti orgen tunggal. Perkembangan teknologi seperti smartphone dapat mengganggu kedisiplinan anggota randai untuk mengikuti latihan karena mereka disibukkan dengan bermain game dan media sosial.

Rujukan

- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Di Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 87–90.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/view/36485/22057>
- Firdaus, F., & Hafid, F. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kesenian Randai Minangkabau (Study Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang Tahun 2022). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 410–417.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i3.10297>
- Junita, S., & Fitri, V. I. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Pertunjukkan Randai di SDN 13 Salimpaung Kecamatan Salimpaung. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1), 172-181.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 4(48), 243.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17575>
- Liliwari, A. (2021). *Makna Seni dan Kesenian: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusa Media.
- Maryelliwati. (2013). Peran Sanggar Seni Agung Dalam Pengembangan dan Pelestarian Seni di Padang Panjang. *Jurnal Ekspresi Seni*, 14(1), 1–23.
<https://doi.org/10.26887/ekse.v15i1.177>
- Putra, Y. H., Diva, S. H., Diana, P., Septia, R., Salsablila, N., Putri, Z. R. S., Afifah, M., Marlina, M., Ibrahim, M., Imam, K., & Handayani, S. (2022). *Merawat Keharmonian Masyarakat Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siswantar, H., & Lestari, W. (2013). Eksistensi Yani Sebagai Koreografer Sexydance. *Jurnal Seni Tari*, 2(1), 1–12.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>



- Slamed. (2019). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Citra Sains Surakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmi, N. (2015). *Multicultural: Karya Kelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai Lion*. Media Nusa Creative.
- Wulandari, A., & Makaf, A. (2023). Peran Sanggar Seni Abdul Muluk Dalam Melestarikan Kesenian Dulmuluk Di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali. *Geter Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 6(2), 18–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/geter.v6n2.p18-28>
- Yuliana, Y., Margono, M., & Suhartono, E. (2021). Peranan Sanggar Tarara Dalam Pelestarian Tari Tandhang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(3), 256–269.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i3p256-269>